

# Jurnal Pulomas

<https://ejournal-jayabaya.id/>  
DOI: <https://doi.org/10.31479/jupulomas>

e-ISSN 2828-5808

Pp...1-18

---

## PELATIHAN PEMOTRETAN PHOTO PRODUK MENGGUNAKAN SMART PHONE (METODE EDFAT)

Victor Andreas Simanjuntak <sup>1\*)</sup>, Mung Pujanarko <sup>2)</sup>, Siti Hasanah <sup>3)</sup>

<sup>\*)</sup> korespondensi: [mungpujanarko@gmail.com](mailto:mungpujanarko@gmail.com)

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jayabaya <sup>123)</sup>  
Jl. Pulomas Selatan Kav 23 Jakarta Timur

(Diterima 10 Februari 2024, Revisi 15 Februari 2024, Disetujui 25 Februari 2024)

### Abstrak

*Artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat ini dibuat guna menyusun dan melengkapi sisi metodologi ilmiah dari rangkaian proses pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tiga orang dosen FIKOM Jayabaya yakni Victor A Simanjuntak, S.Sos, M.Si, Mung Pujanarko, S.Sos, M.I.Kom dan Dra. Siti Hasanah, M.Pd. Penulis bertiga melakukan pelatihan pembuatan produk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Susu kedelai sekaligus juga pelatihan foto produk untuk memotret Produk UMKM Susu Kedelai. Pertama, pembuatan susu kedelai untuk para ibu-ibu di Yayasan Dua Sakinah ini penting untuk para ibu-ibu warga Lagura Indah untuk membuat produk UMKM yang layak untuk dipasarkan. Untuk keahlian atau skill memotret foto produk dalam hal ini produk susu kedelai yang harus dipasarkan. Jadi foto produk ini gunanya adalah untuk menunjang pemasaran.*

**Kata Kunci :** Foto Produk, Susu Kedelai, UMKM

## **I .PENDAHULUAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan oleh FIKOM Universitas Jayabaya pada hari Selasa (6/2/2024) bertempat di Yayasan Dua Sakinah, Cempaka Putih Jakarta. Tema besar : "STRATEGI BRANDING PEMASARAN SUSU KEDELAI DI YAYASAN DUA SAKINAH KELURAHAN CEMPAKA PUTIH TIMUR, KECAMATAN CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT"

Pelaksana kegiatan PKM :

Koordinator : Dra.Siti Hasanah, M.Pd

Nama Anggota : Dr. Ika Yuliasari, M.Si

Nama Anggota : Dra.Winarni, M.Si

Nama Anggota : Dra.Hj.Dewi Setyarini, M.S

Nama Anggota : Mega A.Permatasari, S.I.Kom, M.Si

Nama Anggota : Nenden Retno W., S.I.Kom, M.I.Kom

Nama Anggota : Victor A.Simanjuntak, S.Sos, M.Si

Nama Anggota : Mung Pujanarko, S.Sos, M.I.Kom

Tujuan diadakannya Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini agar ibu-ibu orang tua murid RA Daarul 'Ilmi di bawah naungan Yayasan Dua Sakinah yang berlokasi di Lagura Indah, Cempaka Putih dapat merasakan manfaat dari pelatihan ini mengenai susu kedelai ini. Dalam jangka menengah dapat menambah pemahaman mereka dan menjelaskan pemahamannya kepada teman-teman lainnya, keluarga atau siapa saja yang mereka kenal, sehingga mereka merasakan sama-sama mempunyai rasa tanggung jawab bahwa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Fakultas Ilmu Komunikasi Jayabaya diperlukan karena menyebarkan penyuluhan kepada masyarakat.

Penyuluhan ialah satu cara yang tepat. Apalagi dalam PKM yang bersinergi dengan Yayasan di masyarakat bisa memanfaatkan potensi lingkungan yang ada.

Dalam hal ini kacang kedelai, yang diolah menjadi beberapa makanan dan minuman diantaranya susu kedelai.

## **Manfaat Pelatihan**

Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan para orang tua murid siswa-siswi tersebut dapat :

Memperoleh pengetahuan praktis tentang “STRATEGI BRANDING PEMASARAN SUSU KEDELAI DI YAYASAN DUA SAKINAH

KELURAHAN CEMPAKA PUTIH TIMUR, KECAMATAN CEMPAKA PUTIH, JAKARTA PUSAT”

Para orang tua siswa-siswi dapat melatih dirinya sendiri untuk dapat membuat susu kedelai dan menjualnya secara mandiri. Secara bertahap para orang tua murid siswa-siswi dapat merubah pandangannya mereka terhadap cara-cara pembuatan dan pemasaran susu kedelai diantara mereka dan lingkungan sekitar.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka, yakni mereka menjadi faham dan dapat menentukan seperti apa dan bagaimanakah cara-cara membuat susu kedelai dan pemasarannya yang menarik dengan cara yang benar dan baik.

Produk fotografi produk adalah foto yang merupakan hasil dari “being in the right place at the right time”. Akan tetapi seorang fotografer adalah seorang yang melakukan riset terhadap subjek, mampu menentukan peristiwa potensial dan foto seperti apa yang akan mendukungnya (antisipasi).

Semua itu sangat penting mengingat suatu moment yang baik hanya berlangsung sekian detik dan mustahil untuk diulang kembali.





## STRATEGI BRANDING PEMASARAN SUSU KEDELAI DI YAYASAN DUA SAKINAH

Bersama :

1. Dr. Ika Yuliasari M.Si
2. Mega Ayu Permatasari, S.IKom., M.Si
3. Nenden Retno Wedari, S.IKom., M.IKom
4. Dra. Winarni, M.Si
5. Dra. Dewi Setyarini, MS.
6. Victor A. Simanjuntak, S.Sos., M.Si
7. Mung Pujanarko, S.Sos., M.IKom
8. Maryarida Syifa Qibtiyah, Amg
9. Dra. Siti Hasanah, MPd
10. Dr. Maman Sudirman, SH., Sp1., MH., MKn, ME.
11. Dr. Amelia Nur Widyanti, SH., MKn

**JOIN US**

**09.00 – 12.00 WIB**

**SELASA, 6 FEBRUARI 2024**

**Narahubung**  
**Melita : 0878 7893 2935**

follow us :    [fikom\\_jayabaya](#)  [komunikasi jayabaya](#)

Dalam bidang fotografi jurnalistik ada metode yang disebut Metode EDFAT (Entire/Established Shoot, Detail, Frame, Angle, Timing) untuk membantu menciptakan sesuatu karya foto yang baik dan kuat secara makna (meaning). Melalui metode ini, fotografer akan mampu secara ilmiah untuk melanjutkan liputan untuk mencari foto yang tepat. Metode ini diperkenalkan oleh "Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication" di Arizona State University. Metode ini telah berhasil diuji sebagai metode untuk memilih aspek khusus guna membuat karya foto jurnalistik.

Fotografi dalam ranah pers disebut jurnalistik foto (Journalism Photography), dan foto-foto yang dihasilkan untuk bidang pemberitaan disebut foto berita (press photo atau news photo). Orang yang bekerja menghasilkan foto jurnalistik disebut Fotografer

## **Pengertian Fotografi**

Fotografi (dari bahasa Inggris: photography, yang berasal dari kata Yunani yaitu "Fotos" yakni : Cahaya dan "Grafo" : Melukis/menulis.

Jadi Fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya.

Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya.

Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa). Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa lightmeter.

Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (ISO Speed), diafragma (Aperture), dan kecepatan rana (speed). Kombinasi antara ISO, Diafragma & Speed disebut sebagai pajanan (exposure).

Di era fotografi digital dimana film tidak digunakan, maka kecepatan film yang semula digunakan berkembang menjadi Digital ISO.

Fotografi jurnalistik adalah bidang ilmu yang menggabungkan antara fotografi dengan jurnalistik. Ciri khasnya adalah fotografi jurnalistik harus memiliki elemen caption atau teks dalam keterangan foto.

## **Sejarah Fotografi**

Fotografi muncul dan berkembang di dunia sudah lama sekali, tetapi lain halnya dengan di Indonesia, foto pertama yang di buat oleh seorang warga negara Indonesia terjadi pada detik-detik ketika bangsa ini berhasil melepaskan diri dari belenggu rantai penjajahan.

Tokoh pionir jurnalis foto Indonesia yakni Alex Mendur (1907-1984) yang bekerja sebagai kepala foto kantor berita Jepang Domei, dan adiknya sendiri Frans Soemarto.

Mendur (1913-1971), mengabadikan peristiwa pembacaan teks Proklamasi kemerdekaan republik Indonesia dengan kamera Leica, dan pada saat itulah pada pukul 10:00 WIB pagi tanggal 17 Agustus 1945 foto jurnalis Indonesia lahir dengan organisasi IPPHOS (Indonesia Press Photo Service).

Batasan sukses atau tidaknya sebuah foto jurnalistik tergantung pada persiapan yang matang dan kerja keras bukan pada keberuntungan.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa ada foto yang merupakan hasil dari "being in the right place at the right time".

Tetapi seorang jurnalis profesional adalah seorang jurnalis yang melakukan riset terhadap subjek, mampu menentukan peristiwa potensial dan foto seperti apa yang akan mendukungnya (antisipasi).

Itu semua sangat penting mengingat suatu moment yang baik hanya berlangsung sekian detik dan mustahil untuk diulang kembali.

## **II. Metode dan Materi Pelatihan Menggunakan Media Informasi Digital**

Etika, empati, nurani merupakan hal yang amat penting dan sebuah nilai lebih yang ada dalam diri jurnalis foto. Seorang jurnalis foto harus bisa menggambarkan kejadian sesungguhnya lewat karya fotonya, intinya foto yang dihasilkan harus bisa bercerita sehingga tanpa harus menjelaskan orang sudah mengerti isi dari foto tersebut dan tanpa memanipulasi foto tersebut. Sebagai medium yang dapat merekam gambar, dengan segala bentuk dari kehidupan yang berhenti dalam sebuah foto bagaikan menekan tombol jeda alam kehidupan, fotografi menangkap dan menjadikannya abadi. Mengenai fotografi sebagai medium, dalam sub-bab ini, sebagai pembawa informasi, maka hubungannya adalah dengan fotografi sebagai media pengampu dalam dunia jurnalistik. Dalam bukunya, Gani & Kusumalestari seperti cinta, lebih mudah didalami (2014:6) mengatakan: Rasanya tidak adadaripada diberi definisi. Tidak akan gampang media massa cetak (surat kabar, tabloid, menemukan dua filsuf yang setuju dengan suatu dan majalah) di negeri ini yang tidak definisi. Kita bisa bilang bahwa seni berurusan menyertakan foto dalam setiap dengan komunikasi gagasan terbitannya. dan rasa melalui medium kenikmatan (sensual).



Contoh foto di atas adalah foto produk UMKM Susu kedelai yang telah dibuta untuk sabagai bukti foto produk yang sudah bisa diapli Foto seringkali menjadi daya tarik bagi pembaca sebelum membaca berita. (quote) kedudukan karya foto di sini adalah sebagai daya tarik, maka esensi dari karya foto dalam jurnalistik adalah sebagai pelengkap/penunjang dari sebuah berita. Gani & Kusumalestari menambahkan bahwa secara umum, foto jurnalistik merupakan gambar yang dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, cerita suatu peristiwa yang menarik bagi publik dan disebarluaskan lewat media massa.

### **Medium Berekspresi**

Wijaya (2011:10) menjelaskan bahwa secara sederhana fotojurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin.

Fotografi sebagai medium berekspresi, kaitannya adalah dengan fotografi sebagai media dalam penciptaan karya seni. Calne (2004:285) mengutip Joseph Machlis bahwa: Seni, medium)—warna, bunyi, perunggu, pualam, kata.

Medium ini diolah menjadi karya dengan ciri pokok berupa keindahan rancang-bangun dan keutuhan bentuk. Karya itu punya daya tarik bagi akal- budi, merangsang emosi, menggetarkan daya khayal, dan mempertajam indera.

Sumardjo (2000:166) menuliskan : penciptaan karya seni memang merupakan kerja pengungkapan diri, ekspresi diri, dalam suatu wujud benda seni. Dari definisi di atas, maka seni dalam penciptaannya adalah suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan; berekspresi. Hauskeller dalam seni—apa itu? (2015:69) menuliskan: Benjamin menganggap fotografi dan film sebagai bentuk seni inovatif yang menggantikan bentuk-bentuk seni lama seperti lukisan dan sandiwara.

Bull (2009:141) berpendapat bahwa setelah pengadopsiannya oleh para konseptualis pada tahun 1980, fotografi menjadi medium pilihan bagi seniman dalam skala yang luas dari akhir abad 20-an sampai awal abad 21.

Bate mengungkapkan (2009:144) ketika siapapun berbicara tentang pengaruh dari medium fotografi pada seni (atau seni pada fotografi), penggambaran umum dari perubahan sosial ini dalam penciptaan gambar visual perlu diingat dan dikukuhkan dalam pikiran.

Dengan kata lain, perubahan dari seni sejak adanya fotografi juga adalah bagian dari peralihan besar dalam sejarah penggunaan dan fungsi dari imaji dalam lapisan masyarakat yang berbeda-beda.

Kita tidak dapat sepenuhnya memisahkan pergeseran dari praktik seni (dan teorinya) dari pergeseran besar dalam media visual di kebudayaan lainnya.

### **Metode EDFAT**

Metode EDFAT ini memudahkan fotografer membuat karya foto jurnalistik dalam pekerjaan sehari-harinya meliput berita. Foto sebagai bentuk dokumentasi visual sangat mendukung pembuatan berita (news) juga pembuatan feature dalam produk karya jurnalistik. Metode EDFAT adalah :

Pertama, Entire / Establishing Shoot. Dimaksud dengan Entire atau Establishing Shoot adalah keseluruhan tema foto yang dibuat fotografer. Dalam Establishing Shoot sebagai keseluruhan



(entire) ini fotografer membuat sebuah foto yang sudah memiliki maksud atau makna keseluruhan dalam tema yang diangkat.

Kedua, Detail/ Detil. Detil adalah suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pemandangan terdahulu (entire). Tahap ini adalah suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat.

Ketiga, Frame. Frame adalah suatu tahap dimana pewarta foto membingkai suatu detil yang telah dipilih. Fase ini mengantar pewarta foto ke komposisi, pola tekstur dan bentuk subjek pemotretan dengan akurat.

Keempat, Angle. Angle adalah tahap di mana sudut pandang menjadi dominan, ketinggian, kerendahan, level mata kiri, mata kanan dan cara melihat. Fase ini penting untuk mengkonsepsikan visual apa yang diinginkan.

Kelima, Time/ Timing. Time adalah penentuan penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan atas keempat tingkat yang telah disebutkan sebelumnya.

Pemotretan teknis atas keinginan membekukan gerakan atau memilih ketajaman ruangan suatu event atau kondisi visual bernilai berita dengan cepat dan lugas.

Dalam pembuatan foto jurnalistik sesuai dengan metode EDFAT ini fotografer harus menyesuaikan sudut yang dibidiknya.

Potret di sudut yang berbeda untuk berbagai titik angle (sudut) dari atas, bawah, close up, jauh, dari kiri atau kanan.

Dalam EDFAT juga seorang jurnalis foto harus membuat strategi 5W (who/siapa, what/apa, when/kapan, where/di mana, dan why/ mengapa dan how/ bagaimana).

Melengkapinya dengan penelitian dan konsistensi menyeluruh, dalam rangkaian foto.

Untuk Relevansi maka kenali dan kuasai pokok keseluruhan (entire) objek foto, ditambah dengan mempelajari etiket peliputan foto yang relevan. Fotografi Jurnalistik adalah menyimpulkan ciri-ciri yang melekat pada foto yang dihasilkan. Ciri-ciri foto jurnalis yakni, pertama, memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri. Kedua, melengkapi suatu berita/artikel. Ketiga, dimuat dalam suatu media.

Foto Begitu Penting Bagi Jurnalis di Lapangan, karena Jurnalistik tanpa foto rasanya kurang lengkap.

### III. Pembahasan Materi Pelatihan dan Pengabdian kepada Masyarakat

Mengapa foto begitu penting? karena foto merupakan salah satu media visual untuk merekam/mengabadikan atau menceritakan suatu peristiwa. itu berbeda lagi dengan artikel sebelumnya yaitu level untuk fotografer.



Foto diatas adalah saat Dosen Fikom Jayabaya Dra. Siti Hasanah, M.Pd memaparkan cara pembuatan Susu Kedelai sebagai prukd UMKM yang dapat menunjang ekonomi tambahan bagi ibu- ibu di Lagura Indah Kelurahan Cempaka Putih di bawah naungan Yayasan Dua Sakinah. Untuk itu dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini faktor Etika, empati, nurani merupakan hal yang amat penting dan sebuah nilai lebih yang ada dalam diri seorang fotografer yang harus bisa menggambarkan kejadian sesungguhnya lewat karya fotonya, dan tanpa memanipulasi foto tersebut.

Dalam Metode EDFAT ini maka seorang fotografer harus berhati-hati dengan elemen sekitarnya. Pilihan lensa dan aperture (diafragma) oleh fotografer akan sangat mempengaruhi foto yang dihasilkan.

Kemudian memperhatikan detail apapun yang ada pada subjek. Rincian ini mungkin merupakan simbol anonim atau mungkin merupakan merek dagang dari wilayah tertentu.

Hati-hati dengan ekspresi subjek. Jangan memilih momen atau foto yang akan membuat pemirsa salah menafsirkan ekspresi sebagai miskomunikasi gesture, misal antara tangisan dengan tertawa.

Dalam analisa penelitian ini, Metode EDFAT dalam Foto produk ini diharapkan dapat membantu fotografer yang belum menggunakan metode EDFAT untuk menjadi fotografer yang menerapkan metode EDFAT.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penyuluhan komunikasi pemasaran yang mencakup mulai dari pembuatan produk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) hingga pemotretan foto produk UMKM Susu Kedelai ini diperlukan agar para orang tua di lingkungan Yayasan Dua Sakinah dapat merasakan manfaat dari pelatihan ini, dalam jangka menengah dapat menambah pemahaman mereka dan menjelaskan pemahaman tentang pembuatan susu kedelai dan pemasarannya.

Sehingga pemasarannya dapat diterapkan baik oleh diri sendiri dan di lingkungan sekitar dimana mereka berada, memberikan info kepada orang tua lainnya yang tidak sempat mengikuti pelatihan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah Yulian (2005). Tips & Trik Fotografi. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Bachtiar Ray (2008). Ritual Fotografi, Majalah Chip Foto Video Digital Spesial. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Bayu Tapa Brata, Vincent (2007). Foto Indah & Menarik. Mediakita, Jakarta. Bachtiar, Ray. (2008). Ritual Fotografi. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Lestari, L. I., & Paulus, E. (2011). Buku Saku Fotografi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soelarko, R.M (2000). Pengantar Jurnalistik Foto, Bandung, Karya Nusantara